

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pelaksanaan model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi hubungan gaya dan gerak sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai antusias dalam menanggapi masalah yang guru sajikan, karena penyajian masalah berupa cerita dan disertai media gambar. Siswa juga mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, karena guru membuat pertanyaan dari kegiatan yang dilakukan siswa secara langsung dan memberikan motivasi kepada siswa yang berani menjawab dengan memberikan bintang yang terbuat dari kertas origami, yang pada akhir pembelajaran dapat ditukar dengan hadiah. Guru juga selalu mengadakan kegiatan ilmiah atau percobaan pada setiap siklus, sehingga memunculkan keterampilan proses sains siswa. Siswa juga lebih antusias dalam melakukan percobaan, karena guru melibatkan siswa membuat alat percobaan yaitu alat jungkat-jungkit sederhana dan dipraktikkan langsung oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan model PBL dan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, bahwa pada siklus I kegiatan guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dan siklus II sebesar 85. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam kegiatan mengikuti pembelajaran PBL pada siklus I, sebesar 71 dan siklus II sebesar 82.

##### 2. Peningkatan keterampilan proses sains setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

Keterampilan proses sains siswa meningkat, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui indikator keterampilan proses sains yang

meliputi, indikator keterampilan mengamati (observasi), keterampilan mengelompokkan (klasifikasi), keterampilan mengukur, keterampilan meramalkan (prediksi), keterampilan menyimpulkan (*inferensi*) dan keterampilan mengkomunikasikan. Apabila dilihat dari ketercapaian indikator keterampilan proses sains siswa secara keseluruhan, bahwa keterampilan proses sains pada pra siklus mencapai 19%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65% dan terus meningkat pada siklus II menjadi 92%. Adapun ketercapaian peningkatan indikator keterampilan proses sains siswa secara keseluruhan dengan perhitungan gain diperoleh skor 0,64 dengan kategori sedang. Dengan demikian, keterampilan proses sains siswa terus meningkat pada setiap siklus melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

#### **B. Rekomendasi**

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan empat kali pertemuan agar lebih efektif.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya selalu diterapkan dalam proses pembelajaran tematik, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar dengan pemecahan masalah.
3. Pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*, agar penggunaan waktu efektif dan kondisi kelas kondusif.